

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak sekali perusahaan dalam banyak sektor yang telah *listing* dalam Bursa Efek Indonesia. Salah satu sektor tersebut yaitu sektor perbankan. Salah satu dampak dari perkembangan ekonomi di Indonesia yaitu dari pentingnya peran dari sektor perbankan karena perbankan merupakan sektor yang diperlukan dalam mendukung seluruh kegiatan ekonomi di Indonesia. Dengan melalui fungsinya yaitu sebagai perantara untuk menerima serta menyalurkan dana kepada masyarakat. Peran sektor perbankan ini yaitu sebagai penyalur dana kepada masyarakat didukung oleh sumber pendanaan yang diterima dari sumber pendanaan eksternal yang salah satunya berasal dari investor yang telah menanamkan modalnya pada bank – bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan semakin banyaknya perusahaan – perusahaan yang telah *go public* di bursa memberikan banyak pilihan juga untuk investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan bank ke dalam portfolionya dengan harapan akan mendapatkan suatu *Return* dalam bentuk *capital gain* ataupun *yield*. Investasi merupakan suatu cara penanaman modal berupa uang dalam suatu perusahaan ataupun suatu projek dengan tujuan untuk dapat memperoleh keuntungan. Bentuk investasi sendiri bermacam – macam contohnya adalah dalam menabung di bank dalam bentuk deposito ataupun dalam pasar modal. Investasi yang dilakukan dapat meningkatkan perekonomian dalam suatu negara. Dengan semakin banyaknya uang yang ditempatkan dalam berbagai perusahaan, perusahaan dapat menggunakan modal

tersebut untuk meningkatkan kinerjanya sehingga membantu meningkatkan perekonomian negara. Sarana investasi yang menempatkan modal investor ke perusahaan yaitu investasi pasar modal. Investor adalah seorang yang menanamkan modalnya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa *Return*. *Return* yang didapatkan oleh investor terdiri dari dua jenis yaitu *Capital Gain* dan *Yield*. *Capital Gain* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari selisih antara nilai investasi saat ini dengan nilai investasi yang ditanamkan sebelumnya. Pasar modal adalah suatu sarana yang digunakan oleh investor untuk menanamkan modalnya. Pasar modal juga dapat dikelompokkan menjadi dua instrumen, yaitu Instrumen *Equity* dan Instrumen hutang. Pasar modal juga merupakan sarana bagi perusahaan sebagai solusi dalam likuiditas perusahaan dan juga sekaligus menjadi keuntungan bagi investor sebagai tempat pendanaan investor untuk mendapatkan *Return*. Untuk mendapatkan *Return* dalam pasar modal, investor menggunakan analisa fundamental yaitu analisa laporan keuangan dalam perusahaan sebagai dasar untuk menilai apakah perusahaan tersebut layak diinvestasikan atau tidak karena laporan keuangan mencerminkan kesehatan dan prospek suatu perusahaan. Pasar modal merupakan suatu tempat dimana terjadinya transaksi jual beli antara penjual dan pembeli dalam transaksi memperjualbelikan berbagai instrumen seperti surat utang, ekuitas dan reksadana. BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan suatu lembaga resmi dari pemerintah yang memfasilitasikan segala kegiatan jual beli saham perusahaan yang telah *go public*. Setiap perusahaan yang telah *go public* wajib untuk melaporkan laporan keuangannya setiap kuartal dan setiap tahunnya sebagai dasar analisa untuk memilih perusahaan yang layak untuk diinvestasikan. Dalam laporan keuangan tersebut, Investor juga dapat melakukan

analisa berupa rasio – rasio seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas perusahaan sebagai patokan dan dasar untuk mempermudah menseleksi perusahaan yang ingin diinvestasikan. Dengan rasio – rasio yang tersedia, Investor dapat menyaring dengan lebih mudah mana saja perusahaan yang sehat dengan yang tidak sehat. Rasio ini memberikan kecepatan dan kemudahan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor. Harga saham dalam suatu perusahaan dinilai dari permintaan dan penawaran atas saham yang diperjualbelikan perusahaan tersebut. Faktor eksternal yang merupakan faktor dari pihak luar dapat mempengaruhi harga saham dalam negara sebagai contohnya yaitu kondisi fundamental ekonomi makro. Dalam faktor ini, harga saham dapat meningkat atau menurun berdasarkan naik ataupun turunnya suku bunga dari kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Sentral Amerika. Pada saat suku bunga bank naik, investor cenderung menginvestasikan modalnya ke instrumen perbankan karena lebih menguntungkan. Fluktuasi kurs mata uang juga dapat berdampak positif ataupun negatif bagi perusahaan memiliki beban mata uang asing. Perusahaan yang memiliki beban ini akan dirugikan karena melemahnya nilai mata uang Rupiah. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham dalam negara yaitu Faktor Internal. Faktor internal merupakan faktor dari pihak dalam yang dapat mempengaruhi harga saham, contohnya apabila suatu perusahaan memiliki laporan keuangan yang baik maka akan menyebabkan saham tersebut diminati oleh banyak orang sehingga meningkatkan permintaan saham yang menyebabkan peningkatan harga saham tersebut. Selain itu juga, harga saham dapat meningkat apabila suatu perusahaan melakukan aksi korporasi seperti kebijakan perusahaan yang diambil yang berdampak terhadap fundamental perusahaan. Kebijakan perusahaan yang dilakukan seperti *private placement*, *merger*

dan akuisisi merupakan kebijakan perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Hal – hal tersebut dapat mempengaruhi permintaan saham sehingga meningkatkan harga saham.

Kasus yang dapat dilihat adalah dari kasus pandemi Covid 19. Kasus ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap harga – harga saham perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan perbankan akan mengalami penurunan *revenue* yang menyebabkan harga saham menurun drastis. Pemerintah serta otoritas keuangan sudah berupaya untuk mengurangi dampak negatif dari pandemi covid 19 dengan meluncurkan sejumlah stimulus. Salah satu dari stimulus tersebut adalah relaksasi ketentuan dari restrukturisasi kredit. Bank tidak perlu menyisihkan percadangan untuk debitur yang terimbas karena pandemi. Tujuan stimulus ini adalah agar rasio kredit macet dapat dikurangi. Harga saham perbankan yang menurun juga disebabkan oleh aksi *panic selling* yang dilakukan oleh investor karena harga saham perbankan yang turun dalam. Aksi pembelian yang rendah dan aksi penjualan yang sangat tinggi menyebabkan saham perusahaan – perusahaan perbankan terkoreksi sangat dalam. Berikut perubahan harga saham 4 perusahaan sektor perbankan perusahaan yang memiliki *Market Capitalization* terbesar:

- Saham PT. Bank Central Asia (BBCA) memiliki penurunan sebesar 30% dari Rp. 34.000 menjadi Rp. 23.675.
- Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI) memiliki penurunan sebesar sebesar 37% dari Rp. 4500 menjadi Rp. 2810.
- Saham PT. Bank Negara Indonesia (BBNI) memiliki penurunan sebesar 60% dari Rp. 9000 menjadi Rp. 3600.

- Saham PT. Bank Mandiri (BMRI) memiliki penurunan sebesar 40% dari Rp . 8000 menjadi Rp. 4400.

Price Earning Ratio (PER) digunakan oleh investor untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi dari aspek profitabilitas. *Price Earning Ratio* merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh investor sebagai dasar penilaian suatu saham dan sebagai pembanding antara harga pasar suatu saham dengan *Earning per Share*. Manfaat dalam *Price Earning Ratio* adalah dapat membandingkan harga pasar saham dengan kinerja perusahaan yang terlihat dalam *Earning Per Share*. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan kinerja keuangan dalam perusahaan biasanya juga memiliki *Price Earning Ratio* yang juga optimal sehingga *Price Earning Ratio* yang tinggi juga dapat meningkatkan permintaan suatu saham perusahaan sehingga meningkatkan harga suatu saham serta *Return* saham. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu cara yang dipakai oleh para investor untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dari aspek solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang populer dan sering digunakan oleh investor karena mudah untuk digunakan sebagai seleksi perusahaan yang layak diinvestasikan. Rasio ini membandingkan hutang dengan seluruh ekuitas perusahaan sehingga investor dapat melihat resiko yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Investor cenderung menghindari DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi dalam suatu perusahaan menandakan komposisi hutang perusahaan yang tinggi dibandingkan dengan ekuitas sehingga memiliki resiko yang relatif yang lebih besar. Hal ini akan menyebabkan harga saham pada perusahaan yang memiliki DER yang tinggi menurun sehingga menurun juga *Return* saham perusahaan tersebut. Tetapi tingkat hutang yang tinggi dalam perusahaan tidak mengindikasikan

bahwa performa dalam perusahaan tersebut buruk. Apabila hutang dalam perusahaan digunakan untuk membeli aset yang dapat meningkatkan performa dalam perusahaan, maka perusahaan berkesempatan mengalami peningkatan dalam penjualan. Peningkatan dalam penjualan dapat meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi juga dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi sehingga meningkatkan harga saham serta *Return* saham dalam perusahaan.

Price Book Value (PBV) digunakan oleh investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila nilai PBV dari suatu perusahaan melebihi 1, maka perusahaan tersebut memiliki nilai pasar saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham. *Book Value per Share (BVPS)* menunjukkan total aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan yang memiliki satu lembar saham. *Price Book Value (PBV)* sering digunakan oleh investor sebagai suatu pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk diinvestasikan. PBV digunakan oleh investor untuk mengukur apabila suatu saham sudah *overpriced* atau *underprice* dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Rasio ini juga menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan dapat menciptakan serta meningkatkan nilai perusahaan terhadap modal perusahaan. *Price Book Value* memiliki rumus *Price Per Share* dibagi dengan *Book Value Per Share*.

Return merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu penempatan dana ataupun sumber daya dengan tujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan dimasa yang akan datang. Tujuan investasi adalah untuk mendapatkan *Return* berupa *capital gain* dan dividen dimasa kini ataupun masa

mendatang. Pada dasarnya, setiap investor yang melakukan investasi pada suatu perusahaan pasti berharap akan mendapatkan suatu keuntungan berupa *Return* yaitu *capital gain* dan dividen.

Saham merupakan suatu tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam dalam perusahaan tersebut selama hidupnya. Pemegang suatu saham yaitu investor memiliki jangka waktu yang berbeda – beda. Ada investor yang dengan cepat membeli dan menjual sahamnya atau biasa disebut *trader* dan ada juga yang menaham sahamnya untuk jangka panjang yaitu dalam jangka waktu bertahun – tahun. Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana dalam suatu perusahaan. Suatu kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominalnya, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang sahamnya.

Dengan menggunakan rasio – rasio keuangan seperti yang telah dibahas, investor dapat lebih baik lagi dalam memilih perusahaan perbankan yang layak untuk diinvestasikan. Rasio – rasio tersebut dapat mengurangi risiko yang terjadi seperti apabila perusahaan *delisting* karena tidak dapat membayar hutang – hutangnya, ataupun risiko kerugian lainnya dengan membeli harga saham yang lebih mahal dibandingkan dengan *book value* perusahaannya sehingga harga saham turun menyerupai *book value* perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka judul yang dipilih oleh peneliti adalah **“PENGARUH PER, DER, dan PBV TERHADAP RETURN SAHAM PADA**

PERUSAHAAN DALAM SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM BEI PERIODE 2016 -2018 ”

1.2 Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah memilih rumusan masalah yang berhubungan dengan latar belakang. Permasalahan yang ingin di bahas adalah

1. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap *Return* saham dalam perusahaan perbankan?
2. Apakah *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return* saham dalam perusahaan perbankan ?
3. Apakah *Price Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap *Return* saham dalam perusahaan perbankan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Untuk menguji apakah *Price Earning Ratio (PER)* secara keseluruhan berpengaruh terhadap *Return* saham di perusahaan perbankan.
2. Untuk menguji apakah *Debt Equity Ratio (DER)* secara keseluruhan berpengaruh terhadap *Return* saham di perusahaan perbankan.
3. Untuk menguji apakah *Price Book Value (PBV)* secara keseluruhan berpengaruh terhadap *Return* saham di perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk dapat mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dalam perusahaan perbankan.

2. Bagi Penulis

Diharapkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan dan menambah pengetahuan penulis dalam mempraktekkan serta mengimplementasi hasil penelitian yang telah dilakukan dalam perusahaan perbankan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan informasi mengenai apakah *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Price Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap *Return* saham.

1.5 Batasan Masalah

Ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan memiliki batasan – batasan yang meliputi:

1. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2018.

2. Penelitian ini menggunakan populasi yang merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2018.
3. Penelitian ini menggunakan *Return* saham sebagai variabel independen.
4. Penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Price Book Value (PBV)* sebagai variabel independen

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan terbagi menjadi 5 bab yaitu,

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan alasan mengapa peneliti memilih judul, latar belakang dari masalah, masalah dari penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Dalam bab ini penulis menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan akuntansi manajemen, pengertian pasar modal dan unsur - unsurnya, pengertian saham dan unsur - unsurnya, pengertian *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Price Book Value (PBV)* serta teori - teori yang bersangkutan.

Bab ini menjelaskan mengenai teori – teori yang berhubungan dengan akuntansi manajemen yaitu mengenai pengertian *Price*

Earning Ratio (PER), Debt Equity Ratio (DER), dan Price Book Value (PBV).

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini, peneliti membahas mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, cara pengambilan dan pengumpulan data serta cara menganalisa data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil dari pengolahan data mengenai pengaruh *Price Earning Ratio (PER), Debt Equity Ratio (DER), dan Price Book Value (PBV)* sebagai variable dependen terhadap *Return* saham dalam perusahaan perbankan.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi serta saran yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN